

**PENERAPAN METODE *STORY TELLING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IVA SD 64/I MUARA BULIAN**

Indah Bunga Lestari¹, Lara Gesta², Andy Makarim Falah³, Destrinelli⁴
1,2,3,4PGSD FKIP Universitas Jambi

¹indahlestari.ibl@gmail.com, ²laragestaaa@gmail.com,
³makarimandy04@gmail.com

ABSTRACT

The results of this research include initial data or initial conditions obtained by researchers from the results of daily tests of class IVa students at SD 64/I Muara Bulian for the 2024/2025 academic year, then improvements were made using Classroom Action Research (PTK) in two cycles of which there were four The stages in each cycle are planning, implementation, observation and reflection. This classroom action research is an effort to improve listening skills in class IVa Indonesian language learning using the Problem Based Learning (PBL) model. Based on the scores in cycle 1 of the Speaking Using Question Words material, it is known that of the 27 students there were only 4 students who met the score > KKM (70) while 23 of them had the score < KKM (70). Based on the scores in cycle 2 material Speaking Using Question Words, it is known that all 27 students had scores > KKM (70) so it can be stated that in cycle 2 all students experienced completion when implementing the problem-based learning model. Based on the data that has been explained, the cooperative learning model using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in the material Speaking Using Question Words for class IVa SD 64/I Muara Bulian for the 2023/2024 Academic Year has experienced an increase in the results of the Cycle I and Cycle II assessments. The completeness of individual learning results in cycle I was 4 students with classical completeness reaching 14.81% and the class average score was 56.35. Furthermore, the completeness of the understanding of the individual cooperative learning model in cycle II has increased, namely as many as 27 students with classical completeness reaching 100% and the average class score obtained is 82.31, this is due to the learning process students have followed it well like almost all students. already paying attention to the teacher when explaining the learning material, there are already several students who dare to ask questions about the explanation given by the teacher and provide answers to questions raised by the teacher and students.

Keywords: elementary education, listening skills, story telling method

ABSTRAK

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IVa SD 64/I Muara Bulian Tahun Ajaran 2023/2024, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IVa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya, diketahui bahwa dari 27 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 23 diantaranya berada pada nilai < KKM (70). Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 27 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika telah mengimplementasikan model problem based learning. Berdasarkan data yang telah dianalisis, model pembelajaran kooperatif learning dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya kelas IVa SD 64/I Muara Bulian Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 14,81% dan nilai rata-rata kelasnya 56,35. Selanjutnya ketuntasan pemahaman model pembelajaran kooperatif learning individu pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 82,31 hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa.

Kata Kunci: sekolah dasar, keterampilan menyimak, metode story telling

A. Pendahuluan

Menyimak merupakan proses dalam mendengarkan, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi. Menyimak meningkatkan keterampilan yang perlu perhatian, konsentrasi, sikap

mental yang aktif dan kecerdasan serta mengaplikasikan setiap gagasan. Guru membuat persiapan mengonsep murid, materi yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Peran menyimak yakni dasar membaca dan menulis serta

penguasaan kosakata saat menyimak membantu kelancaran membaca dan menulis. Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana yang baik sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Mengacu dari pendapat tersebut maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu keaktifan siswa, karena jika tanpa keaktifan maka pelajaran di kelas kurang berjalan dengan baik. Pada isi cerita terdapat ide, tujuan serta gaya bahasa. Unsur tersebut berdampak pribadi anak. Storytelling yaitu metode pendidikan umumnya diminati serta memiliki pengaruh untuk menarik perhatian pendengar meningkatkan daya ingat seseorang.

Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana baik sehingga siswa aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kemampuan menyimak cerita dan keaktifan siswa yang diharapkan. Metode yang diterapkan guru selama mengajar metode ceramah mengakibatkan siswa jemu ketika belajar, kondisi siswa tidak kondusif salah satu faktor kemampuan menyimak dan keaktifan

siswa. Akibatnya nilai kemampuan menyimak cerita pada prasiklus 6 siswa yang tuntas dari KKM 70. Rendahnya kemampuan menyimak cerita dan aktifitas siswa disebabkan karena tidak ada variasi saat pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, tidak tertarik dan siswa ramai sendiri, serta tidak ada dukungan dari keluarga siswa itu sendiri. Dengan demikian metode *storytelling* dapat menjadi salah satu variasi guru dalam mengajar menyimak cerita siswa. Pemilihan metode *storytelling* digunakan sebagai salah satu inovasi guru dalam mengajar dikarenakan dalam metode ini cocok digunakan dalam menyampaikan cerita. Siswa lebih tertarik memperhatikan guru meningkatkan daya ingat siswa, siswa lebih antusias.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat membentuk perilaku positif adalah dengan penanaman nilai karakter kerukunan pendidikan. Belajar mendengarkan adalah keterampilan yang harus dikembangkan untuk memahami dan menafsirkan teks lisan. Namun, sulit untuk mempertahankan perhatian

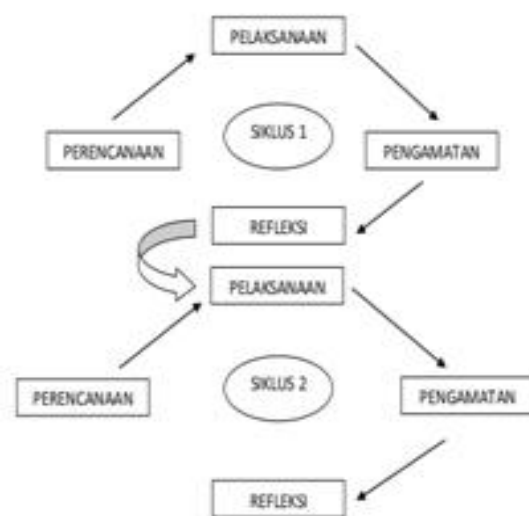
siswa ketika dihadapkan pada teks yang panjang dan rumit. Di sinilah penceritaan berbasis karakter dalam pembelajaran menyimak dapat memberikan pendekatan yang menarik dan efektif.

Keterampilan menyimak ini menempati kedudukan yang amat penting, sebab, hal ini menjadi ciri khas kemampuan komunikatif siswa. Dengan begitu, menyimak dapat berperan dengan pembelajaran yang lain, bukan hanya pembelajaran bahasa, seperti pembelajaran sastra. menjelaskan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah efektif. Menyimak berbasis karakter melibatkan penggunaan karakter fiksi atau nyata dalam cerita sebagai cara untuk mengarahkan dalam perjalanan belajar yang menarik. Dalam model ini, cerita bukan sekedar rangkaian peristiwa atau informasi. Kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosa kata masih sangat rendah. Persiapan pembelajaran yang harus dilakukan dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan, meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yanglain. Dengan begitu, dapat

sesuai berdasarkan visi dan misi pembelajaran, dan secara khusus Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif (komunikatif) baik secara lisan maupun tulisan, untuk mendorong apresiasi hasil karya sastra Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan. Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan adalah Kemmis dan MC. Taggart yang secara garis besar dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1.
PTK Model Kemmis S. dan Mc Taggart

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IVa SD 64/I Muara Bulian Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IVa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Secara lebih jelas, akan peneliti paparkan di bawah ini :

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c) Membimbing pengalaman individual/kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 1
Perbandingan Hasil Observasi Guru

| No | Siklus | Kriteria | Skor | Persentase |
|----|--------|----------|------|------------|
| 1 | I | BS | 20 | 74,07 |
| 2 | II | BS | 27 | 100 |

2. Pemahaman Metode *Story Telling* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya

Tabel 2
Nilai Siswa Pada Siklus 1 Materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya

| No | Nama Siswa | KKM | Siklus 1 |
|----|------------|-----|----------|
| 1 | Al Fikry | 70 | 40 |
| 2 | Alvis | 70 | 45 |
| 3 | Arfi | 70 | 50 |
| 4 | Aulia | 70 | 50 |
| 5 | Daffa | 70 | 60 |
| 6 | Fahry | 70 | 80 |
| 7 | Fauzia | 70 | 75 |
| 8 | Andhika | 70 | 80 |
| 9 | Geby | 70 | 60 |
| 10 | Ghazia | 70 | 60 |
| 11 | Haikal | 70 | 60 |
| 12 | Jasheline | 70 | 60 |
| 13 | M. Dzaky | 70 | 60 |
| 14 | M. Khamin | 70 | 60 |
| 15 | M. Kzu | 70 | 45 |
| 16 | M. Omar | 70 | 50 |
| 17 | M. Rifki | 70 | 50 |
| 18 | Meisha | 70 | 50 |
| 19 | Naya | 70 | 50 |
| 20 | Pertiwi | 70 | 50 |
| 21 | Tissy | 70 | 50 |
| 22 | Zhafran | 70 | 80 |
| 23 | Dzakira | 70 | 50 |
| 24 | Delvano | 70 | 50 |

| No | Nama Siswa | KKM | Siklus 1 |
|----|------------|-----|----------|
| 25 | Jammi | 70 | 50 |
| 26 | Kayla | 70 | 50 |
| 27 | Fasya | 70 | 50 |

Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya, diketahui bahwa dari 27 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 23 diantaranya berada pada nilai < KKM (70).

Tabel 3
Nilai Siswa Pada Siklus 2 Materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya

| No | Nama Siswa | KKM | Siklus 2 |
|----|------------|-----|----------|
| 1 | Al Fikry | 70 | 75 |
| 2 | Alvis | 70 | 75 |
| 3 | Arfi | 70 | 75 |
| 4 | Aulia | 70 | 75 |
| 5 | Daffa | 70 | 90 |
| 6 | Fahry | 70 | 95 |
| 7 | Fauzia | 70 | 90 |
| 8 | Andhika | 70 | 80 |
| 9 | Geby | 70 | 80 |
| 10 | Ghazia | 70 | 80 |
| 11 | Haikal | 70 | 80 |
| 12 | Jasheline | 70 | 80 |
| 13 | M. Dzaky | 70 | 80 |
| 14 | M. Khamin | 70 | 80 |
| 15 | M. Kzu | 70 | 75 |
| 16 | M. Omar | 70 | 80 |
| 17 | M. Rifki | 70 | 80 |
| 18 | Meisha | 70 | 80 |
| 19 | Naya | 70 | 80 |
| 20 | Pertiwi | 70 | 80 |
| 21 | Tissy | 70 | 80 |
| 22 | Zhafran | 70 | 90 |
| 23 | Dzakira | 70 | 90 |
| 24 | Delvano | 70 | 90 |
| 25 | Jammi | 70 | 90 |
| 26 | Kayla | 70 | 90 |

| No | Nama Siswa | KKM | Siklus 2 |
|----|------------|-----|----------|
| 27 | Fasya | 70 | 90 |

Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 27 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika telah mengimplementasikan model *problem based learning*.

Tabel 4
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Siklus | Ketuntasan Individu | Ketuntasan Klasikal | Rata-Rata |
|----|--------|---------------------|---------------------|-----------|
| 1 | I | 4 | 14,81 | 56,35 |
| 2 | II | 27 | 100 | 82,31 |

Berdasarkan analisis data, model pembelajaran *cooperatif learning* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi berbicara Menggunakan Kata Tanya kelas IVa SD 64/I Muara Bulian Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 14,81% dan nilai rata-rata kelasnya 56,35. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih ada

siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru, belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, maka hal ini berdampak pula terhadap hasil tes evaluasi pemahaman model pembelajaran kooperatif learning yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Selanjutnya ketuntasan pemahaman model pembelajaran kooperatif learning individu pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 27 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 82,31 hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa. Dalam bekerjasama dengan teman dalam kelompok untuk menyelesaikan

lembar kerja siswa sudah baik dan mengubah nilai pecahan menjadi bentuk gambar pun sudah baik maka hasil ini berdampak pada hasil tes evaluasi pemahaman metode story telling yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 100%.

Tabel 5
Perbandingan Hasil Observasi Siswa

| No | Siklus | Kriteria | Rata-Rata Skor | Persentase |
|----|--------|----------|----------------|------------|
| 1 | I | B | 3,44 | 29,03 |
| 2 | II | B | 3,81 | 26,21 |

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi siswa diperoleh nilai keaktifan siswa pada siklus I sebesar 29,03% dengan kategori Baik sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 26,21% dengan kategori baik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IVa SD 64/I Muara Bulian Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian

tindakan kelas ini sebagai salah satu untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IVa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya, diketahui bahwa dari 27 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 23 diantaranya berada pada nilai < KKM (70). Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 27 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika telah mengimplementasikan model *problem based learning*.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, model pembelajaran *cooperatif learning* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Berbicara Menggunakan Kata Tanya kelas IVa SD 64/I Muara Bulian Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 4 orang

siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 14,81% dan rata-rata kelasnya adalah 56,35. Selanjutnya ketuntasan pemahaman model pembelajaran *cooperatif learning* individu pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 82,31. Hal ini karena pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memerhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa. Bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sudah baik dan mengubah nilai pecahan menjadi bentuk gambar pun sudah baik maka hasil ini berdampak pada hasil tes evaluasi pemahaman metode *story telling* yang mencapai ketuntasan klasikal angka 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media POP-UP Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak

- Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 001-012.
- Darmawan, I. P. A., & Priskila, K. (2020). Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), 35-46.
- Jannah, M., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus. *Eduglobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 01-16.
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima'melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1251-1258.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029.
- Maknun, L. L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34-41.
- Nurzaman, I., Gandana, G., & Wahidah, A. S. (2020). Model Pembelajaran Interactive Storytelling Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 134-140.
- Ratnaningsih, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II Semester Ganjil SDN Jatibaru Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 943-950.
- Rohayati, P. (2023). Penerapan Metode Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Di Kelas II Sekolah Dasar. *Journal Of Innovation In Primary Education*, 2(1), 95-99.
- Satiakemala, S. (2023). Teknik Wawancara Dalam Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Menyimak Pada Pemelajar Bahasa Prancis. *Jurnal Sora*, 4(1), 31-39.
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2022). Metode Storytelling Dengan Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172.
- Wildawati, W., Saodi, S., & Rusmayadi, R. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan

Menyimak Anak. *WISDOM:
Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini*, 3(1), 43-60.